PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Seiring dengan berjalannya perkembangan zaman pemuda selalu menjadi harapan. Pemuda mempunyai tanggung jawab yang besar untuk menjadi penerus. Selain itu juga memilki peranan yang sangat penting dalam berbagai aspek baik itu aspek sosial, politik maupun dalam aspek spiritual. Najib Ali mengatakan bahwa pemuda memiliki potensi atau kekuatan yang luar biasa yang menjadi harapan bangsa untuk memimpin dan kendali kemana arah tujuan bangsa Indonesia.[[1]](#footnote-2) Sedangkan Etni Yunarti Menjelaskan bahwa pemuda adalah generasi yang memiliki peran sentral sebagai penerus atau tulang punggung, yang diharapkan untuk mampu berperan aktif dalam kehidupan keluarga, bermasyarakat, bangsa dan negara.[[2]](#footnote-3) Selain itu Hasudungan Simatupang juga mengatakan bahwa pemuda memiliki pontensi sebagai penerus cita-cita dan pembangunan bangsa.[[3]](#footnote-4) Jadi, dapat dikatakan bahwa pemuda memiliki peranan dan tanggung jawab yang penting untuk menjadi penerus dan tulang punggung dalam keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Selain dalam masyarakat, pemuda juga memiliki peranan penting dalam gereja, di mana pemuda harus mampu menjadi garam dan terang dimanapun mereka berada atau biasa disebut dengan pemuda Kristen. Pemuda Kristen adalah seorang Kristen yang berani penempatkan dirinya di garda terdepan dalam mewujudkan keadilan, kebenaran atau dengan kata lain pemuda yang mampu mencerminkan apa yang Yesus Kristus teladankan.[[4]](#footnote-5) Irani Limbong Baso' menjelaskan bahwa pemuda Kristen merupakan generasi pelanjut dan bagian dari gereja yang merupakan wadah persekutuan orang-orang beriman.[[5]](#footnote-6) Di dalam kitab Mazmur 127:4 juga menuliskan bahwa " seperti anak-anak panah di tangan pahlawan, demikian juga anak-anak pada masa muda". Dari ayat ini menekankan bahwa pemuda Kristen memiliki peranan yang sangat penting untuk ikut serta mengambil bagian dalam pelayanan gereja. Sebagai pemuda Kristen yang menjadi harapan atau dang gereja, pemuda Kristen harus memberikan atau melibatkan dirinya dalam persekutuan gereja. Benny Hutahayan juga menjelaskan bahwa Kehadiran pemuda di gereja bukan hanya untuk di layani tetapi juga untuk melayani, bukan untuk dikasihani tetapi untuk mengasihani, dan pemuda Kristen haruslah berperan serta dalam pelayanan dan mengambil tanggung jawab untuk pemanggilan gereja yaitu persekutuan, bersaksi dan melayani.[[6]](#footnote-7) Jadi dapat dikatakan bahwa pemuda Kristen memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar dalam pelayanan gereja. Oleh karena itu kesadaran Pemuda Kristen akan tanggung jawab dalam pelayanan Gereja sangatlah penting.

Dari pengamatan awal penulis hal yang berbeda ditunjukkan oleh pemuda Kristen di Jemaat Malolo Sesesalu CK. Tombang, klasis Rembon Sado'ko' kesadaran pemuda akan tanggung jawab dalam pelayanan Gereja sudah menurun hal ini terlihat ketika mengikuti persekutuan di gereja ataupun kegiatan gereja lainnya, kehadiran pemuda dan partisipasi dalam mengambil bagian sudah menurun. Namun mayoritas pemuda

memiliki kecenderungan berkumpul untuk minum-minum ataupun melakukan kegiatan lainnya.

Kesadaran pemuda Kristen akan tanggung jawab dalam pelayanan gereja merupakan hal perlu untuk diperhatikan oleh gereja, tidak hanya melalui kegiatan gereja tetapi juga melalui pergaulan pemuda dalam kesehariannya. Oleh karena itu gereja perlu melakukan pendekatan- pendekatan khusus kepada pemuda, tidak hanya secara formal tetapi juga dengan pendekatan yang non-formal.

Pentingnya kesadaran pemuda Kristen akan peran dan tanggung jawab dalam gereja merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh gereja, salah satunya dengan pemuridan. Pemuridan adalah bagian pelayanan yang tak terpisahkan dari gereja yang dilakukan secara sadar untuk membantu orang percaya untuk berakar dalam Kristus dan untuk membangun kedewasaan penuh yang biasanya berlangsung dalam proses yang lama untuk melatih warga jemaat dan memuridkan orang lain.[[7]](#footnote-8) Pemuridan juga diartikan sebagai prsoses mendewasakan Rohani orang Kristen dalam Kristus dimana proses pendewasan rohani ini melalui pemulihan hubungan dengan Allah dalam Yesus Kristus. Orang Kristen yang telah mengalami pendewasaan Rohani akan menjadi saluran berkat bagi orang lain sehingga hubungan dengan Allah akan menjadi lebih baik dalam Yesus Kristus.[[8]](#footnote-9) Jadi, dapat dipahami bahwa pemuridan adalah bagian yang tidak terpisahkan dari gereja sebagai proses pendewasaan orang Kristen dalam pemulihan dengan Allah dan menjadi berkat bagi orang lain.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti "Pemuridan dengan pendekatan Global Coffee Break kepada Pemuda di Jemaat Malolo Sesesalu CK. Tombang, Klasis Rembon Sado'ko'". Penelitian ini akan dibatasi lokasi yaitu Jemaat Malolo Sesesalu CK. Tombang, Klasis Rembon Sado'ko'.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana Pemuridan dengan Pendekatan Global Coffee Break dalam meningkatkan kesadaran pemuda akan tanggung jawab pelayanan di Jemaat Malolo Sesesalu CK. Tombang, Klasis Rembon Sado'ko'"?

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang hendak dicapai yaitu menguraikan pemuridan dengan Pendekatan Global Coffee Break dalam meningkatkan kesadaran pemuda akan pelayanan gereja di Jemaat Malolo Sesesalu CK. Tombang, Klasis Rembon Sado'ko'.

1. Manfaat Penelitian
2. Manfaat Teoritis
3. Sebagai bahan pengetahuan bagi mahasiswa dalam pemuridan dan juga menjadi sumbangsi pemikiran bagi kampus sebagai salah satu materi guna bekal bagi mahasiswa utamanya dalam mata kuliah yang berkaitan dengan pemuridan.
4. Sebagai bahan masukan bagi jemaat-jemaat dalam lingkup pelayanan gereja secara khusus Gereja Toraja Jemaat Malolo Sesesalu CK. Tombang.
5. Menambah wawasan baru bagi penulis tentang pemuridan dengan pendekatan Global Coffee Break.
6. Manfaat Praktis

Menjadi metode pendekatan baru dalam melakukan pemuridan

kepada pemuda.

1. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman terhadap karya ilmiah ini, maka penulis memaparkan sistematika penulisan yang meliputi:

BAB I : PENDAHULUAN: menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan sistematika penulisan

BAB El : KAJIAN TEORI: yang terdiri dari Pemuridan, Pendekatan Global Coffee Break, dan Pemuda.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN: yang terdiri dari, Jenis Metode Penelitian, Tempat Penelitian, Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Informan, Jenis Data, Teknik Pengumpulan Data dan Teknis Analisis Data BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS: bagian ini berisi hasil Penelitian dan Analisis Data BAB V : PENUTUP: Bagian ini berisi kesimpulan dan saran

1. Najib Ali, "Peran Pemuda Dalam Pemberdayaan Masyarakat" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi,2019),l . [↑](#footnote-ref-2)
2. Etni Yunarti," Tanggung Jawab Majelis Gereja dalam Membina Iman Pemuda" (Skripsi, STAKN Toraja,2011),l. [↑](#footnote-ref-3)
3. Hasundungan Simatupang, "Defenisi Theologi Praktis Kristen, (Yogyakarta: Penerbit ANDI,2015), 195. [↑](#footnote-ref-4)
4. Adri O.E Matinaboruw "Peran Pemuda Kristen di Tengah Tantangan Revolusi Industri 4.0", (Jurnal Ilmu Sosial Keagamaan Vol.l, 2020),57. [↑](#footnote-ref-5)
5. Irani Limbong Baso' "Pengaruh Spiritual Pemuda Terhadap Keaktifan Pemuda Mengikuti Ibadah Persekutuan Pemuda Gereja Toraja di Jemaat Paniki Klasis Buntao'" (Skripsi STAKN Toraja, 2012), 2. [↑](#footnote-ref-6)
6. Benny Hutahayan, Peran Kepemimpinan Spiritual dan Media Sosial Pada Rohani Pemuda di Gereja Batak Karo Protestan, (Yogyakarta: penerbit depublish, 2019),76. [↑](#footnote-ref-7)
7. Marten Nainupu "PEMURIDAN MELALUI PENDEKATAN KONSELING PASTORAL", (jurnal Theologia Altheia vol. 19, 2017),91. [↑](#footnote-ref-8)
8. Agung Gunawan "PEMURIDAN DAN KEDEWASAAN ROHANI", (Jumal Theologia Aletheia Vol. 19, 2017),6. [↑](#footnote-ref-9)